

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang menghadapi situasi yang mengancam yaitu adanya pandemi Covid-19, yang memberikan dampak buruk tidak hanya dalam segi kesehatan dan sosial saja, melainkan berdampak juga dalam segi ekonomi yang mengakibatkan pengangguran. Wabah virus itu pertama kali berada di kota Wuhan Cina yang mengakibatkan banyak masyarakat meninggal dunia, usaha bangkrut dan tidak memperbolehkan siapapun untuk keluar rumah. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan.<sup>1</sup> Pada waktu itu, masyarakat juga banyak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maka pemerintah berupaya untuk meringankan beban dengan cara memberi bantuan langsung berupa sembako, uang, dan sebagainya.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan cara pemerintah untuk mengurangi jumlah penyebaran virus Covid-19 yang disebut dengan “*Stay at home*”, program ini dirasa paling ampuh akan tetapi memiliki efek samping pada sektor perekonomian. Jika masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program itu, maka pemberlakuan program PSBB akan dapat berjalan dengan efektif sesuai yang telah direncanakan. Program itu dapat mengubah kreativitas dan tatanan masyarakat yang berbeda dari sebelumnya. Dengan adanya program pemerintah itu membuat pelaku UMKM mengalami kehabisan modal sehingga akan berakibat buruk bagi UMKM, karena tidak dapat berjalan seperti biasa serta modal usaha habis terpakai untuk menutupi kebutuhan operasional setiap harinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ketut Suryadinata Putra dan Pande Yogantara S, “Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Restoran Naughty Nuri’s dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen,” *Jurnal Kertha Wicara* 10, no. 3 (2021): 263.

<sup>2</sup> Ni Nyoman Pujaningsih dan Dewi Sucitawathi, “Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar,” *Jurnal Moderat* 6, no. 3 (2020): 459.

Pandemi membawa dampak buruk bagi UMKM lebih dari 50% memiliki resiko yang menyebabkan pelaku usaha tidak bisa menjalankan bisnisnya selama beberapa bulan. Padahal, UMKM sudah menjadi sumber penghasilan yang paling utama untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Selain itu, terdapat juga beberapa kendala yang menjadi penghalang UMKM untuk berkembang selama terjadi pandemi Covid-19 yaitu jumlah produktivitas menurun drastis, sumber daya produktif sangat terbatas, kualitas kelembagaan menurun dan iklim usaha kurang kondusif. Dengan adanya itu, menjadikan sebuah tantangan yang harus segera mungkin untuk diselesaikan dengan mencari solusi jangka pendek agar UMKM tetap bertahan dan terjaga eksistensinya di masyarakat.<sup>3</sup>

UMKM adalah usaha yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi serta bisa membatasi adanya tingkat pengangguran di Indonesia. Usaha ini dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha sendiri tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain.<sup>4</sup> Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, UMKM berperan penting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat. UMKM termasuk sektor usaha yang paling unggul dalam peningkatan ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan perindustrian hasil dari pembangunan.<sup>5</sup> UMKM merupakan agen yang dapat membantu meningkatkan inovasi dan kreativitas untuk membawa perubahan secara terus menerus di kalangan masyarakat. UMKM dapat juga digunakan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan serta termasuk dalam jenis usaha produktif di Indonesia yang sudah berkembang pesat hingga saat ini.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nuri Yussofa Rizal, "Pandemi Covid-19 mengakibatkan melemahnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1553-1554.

<sup>4</sup> Khofifah Nur Ihza, "Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1327.

<sup>5</sup> Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: K- Media, 2020), 1-2.

<sup>6</sup> Fadilah Nur Azizah dkk, "Strategi UMKM untuk meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal," *Jurnal of Economics* 5, no. 1 (2020): 47.

Berdasarkan hasil survai, banyak UMKM yang sudah mengakui bahwa 96% bisnisnya terkena dampak dari pandemi dan 75% mengalami penurunan dalam volume penjualan. Bukan hanya itu, tetapi UMKM meyakini bahwa bisnisnya hanya akan berjalan selama kurang lebih satu sampai tiga bulan saja. Pelaku usaha sekitar 67% kurang meyakini adanya akses dana darurat dan 75% belum mengerti tentang strategi yang akan dilakukan dalam mengatasi masa pandemi Covid-19. Mengenai omzet bisnis juga menurun drastis sekitar 75% dan pelaku UMKM harus segera memutar otak demi usahanya agar tetap berjalan seperti biasanya. Karena hanya sekitar 13% pelaku UMKM yang memiliki keyakinan untuk tetap beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai strategi dalam penanganan virus dan mencari solusi agar mampu mempertahankan bisnisnya.<sup>7</sup>

Keberadaan UMKM memberikan manfaat bagi masyarakat terutama saat terjadi pandemi, karena sebagian pendapatan berasal dari usaha tersebut. UMKM mempunyai peran yang sangat penting sebagai proses penyerapan tenaga kerja serta memiliki kontribusi dengan produk domestik bruto paling besar dibandingkan usaha lainnya. UMKM harus mampu memberikan dorongan terhadap pertumbuhan perekonomian dalam menjaga keseimbangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu, UMKM juga harus bisa memberikan kreativitas produk baru dan kualitas yang berbeda dari sebelumnya agar dapat bertahan dalam kondisi pandemi saat itu. Mengenai pentingnya UMKM bagi kemajuan perekonomian maka perlu adanya strategi yang harus diterapkan agar mampu bertahan dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi suatu masalah yang telah terjadi.<sup>8</sup>

Muhammad Shobaruddin mengatakan bahwa strategi sebagai alat dalam mencapai tujuan, dimana sebagai penggerak harus mampu memanfaatkan suatu teknologi dan informasi

---

<sup>7</sup> Tatik, "Analisis Pengambilan Keputusan Taktik Pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi* 17, no.1 (2021): 166.

<sup>8</sup> Nikmatu Sholicha dan Renny Oktafia, "Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1157-1158.

yang berkaitan dengan kinerja UMKM. Strategi merupakan aktivitas dalam pendekatan suatu bisnis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Strategi juga sebagai tindakan yang terdiri atas pengorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengendalian terhadap pengambilan sebuah keputusan. Salah satu yang menjadi faktor penggerak untuk mengembangkan strategi pengelolaan kegiatan UMKM, yaitu sumber daya manusia. Peningkatan UMKM telah memberikan banyak strategis yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi masyarakat dan juga sebagai sumber penghasilan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian.<sup>9</sup>

Menurut Jihan Indah Sari dan Joko Susilo, strategi adalah hasil dari sebuah pemikiran manusia yang disesuaikan dengan kondisi saat itu dalam menghadapi masalah untuk dicarikan sebuah solusi mengenai permasalahan yang telah terjadi. Sedangkan bertahan adalah kemampuan yang digunakan masyarakat saat dalam kondisi bahaya agar tetap bertahan dan beradaptasi sehingga bisa memulihkan kembali dengan cara tepat waktu dan efisien. Mengenai pernyataan tersebut bahwa strategi bertahan merupakan suatu usaha yang dipergunakan dalam mengatasi sebuah masalah yang telah terjadi. Untuk itu, dapat dilihat dari persaingan yang sangat ketat maka UMKM harus lebih memahami mengenai apa yang telah terjadi di pasar, apa yang diinginkan konsumen dan perubahan apa yang telah terjadi di lingkungan sehingga memiliki kemampuan untuk tetap bisa bertahan dan beradaptasi.<sup>10</sup>

Masa pandemi Covid-19 UMKM diharapkan dapat memperhatikan dalam mengambil sebuah keputusan serta memilih strategi yang tepat untuk mempertahankan usahanya. UMKM pada waktu itu sangat dibutuhkan untuk mengedepankan potensi karena dampak dari pandemi dapat melumpuhkan berbagai sektor kehidupan. Perlu dibutuhkan

---

<sup>9</sup> Muhammad Shobaruddin, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang melalui Literasi Informasi," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 1554-1555.

<sup>10</sup> Jihan Indah Sari dan Joko Susilo, "Strategi Bertahan Cafe melalui Pendekatan Integrated Marketing Communication di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 119.

kerjasama yang maksimal karena UMKM sedang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yaitu penurunan volume penjualan, kesulitan modal, proses produksi dan distribusi terlambat serta kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Untuk itu, UMKM harus bisa mempertahankan usahanya melalui berbagai cara yaitu mempromosikan usaha, menjaga kondisi kerja, mampu mengakses informasi, menyediakan layanan pengembangan usaha serta meningkatkan kualitas produk, sumberdaya manusia, jaringan bisnis dan kompetisi usaha.<sup>11</sup>

Setiap individu pasti memiliki kesulitan yang berbeda dalam proses kehidupannya, dan jika individu tidak bisa menerima maka akan mendapatkan sesuatu yang membuat kecewa. Hal itu, bisa dihindari dengan cara mengalahkan emosional yang ada dalam diri sendiri. Serta diperlukan juga adanya resiliensi yang dapat membuat individu bangkit kembali dan menjadikan kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman. Namun, jika tidak adanya sebuah resiliensi maka seseorang akan tetap dalam kondisi terpuruk dan tidak akan mempunyai sifat pemberani serta rasionalitas yang tinggi.<sup>12</sup> Resiliensi akan muncul ketika seseorang dihadapkan dengan berbagai masalah dan pengalaman yang sulit agar mampu beradaptasi dengan semua itu. Resiliensi diartikan sebagai kemampuan dalam menghadapi tantangan, di mana dapat digunakan untuk beradaptasi dengan situasi yang mengancam.

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang bangkit dari masalah yang telah terjadi untuk tetap bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Resiliensi sangat penting bagi setiap individu karena individu yang memiliki resiliensi secara otomatis dapat menghadapi rintangan yang terjadi.<sup>13</sup> Resiliensi adalah kemampuan seseorang ketika dihadapkan dengan tekanan dari dalam maupun luar memiliki adaptasi yang paling tinggi. Selain itu, resiliensi dikatakan

---

<sup>11</sup> Maskarto Lucky Nara Rosmadi, "Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 2 (2021): 87-88.

<sup>12</sup> Intan Mutiara Mir'atannisa dkk, "Kemampuan Adaptasi Positif melalui Resiliensi," *Journal of Innovative Counseling* 3, no.2 (2019): 70-71.

<sup>13</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Mengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Utilitas* 6, no. 2 (2020): 3.

sebagai konsep yang berkaitan dengan pola adaptasi seseorang dalam menghindari masalah hidup. Dengan adanya Covid-19 perlu dilakukan penyesuaian dalam kondisi yang sulit untuk dihadapi, khususnya pada mental penggerak UMKM yang hampir sama seperti penderita cancer stadium. Pelaku UMKM harus kuat, tangguh dan sabar agar bisa tetap bertahan melewati pandemi dan juga menggunakan tingkat kecerdasan yang tinggi untuk penyesuaian di masa pandemi tersebut.<sup>14</sup>

Dilihat dari dampak pandemi Covid-19 sendiri bahwa UMKM memiliki nilai paling tinggi dengan adanya perputaran dagangan setiap hari dan mampu menghasilkan pendapatan yang paling banyak. Oleh karena itu, sektor usaha diharapkan tidak menurun drastis untuk mencegah krisis ekonomi yang telah berlangsung selama pandemi. Jika sektor usaha menurun maka perlu dilakukan strategi atau upaya untuk mengembalikan usaha itu agar tetap bisa bertahan dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dalam memperoleh keuntungan dan mencapai suatu tujuan usaha di masa pandemi, pelaku usaha menggunakan strategi resiliensi dalam mempertahankan bisnisnya. Mengubah pola pelaku usaha yang bekerja menjadi *Work from Home*, merencanakan ulang untuk strategi keuangan, membuat produk-produk yang relevan di masa pandemi dengan menggunakan kemampuan dan bahan baku yang dimiliki sebagai sumber pendapatan serta dengan memaksimalkan strategi pemasaran baik itu secara *offline* maupun *online*.<sup>15</sup>

Strategi resiliensi UMKM sebagai penguji kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan bisnisnya pada kondisi yang tidak nyaman. Kondisi pandemi membuat ujian terberat bagi para pelaku UMKM, di mana jika dalam diri seseorang tidak tertanam dengan kuat tentang unsur “*Why*” akan menjadi suatu masalah dan penghalang ketika berbisnis. Bagi penggerak UMKM harus menggunakan mental dan *mindset* yang kuat disertai dengan memiliki jiwa seseorang *entrepreneur* yang mampu berpikir tanpa adanya sikap

---

<sup>14</sup> Intan Mutiara Mir'atannisa dkk, *Kemampuan Adaptasi Positif melalui Resiliensi*, 72.

<sup>15</sup> Fadilah Nur Azizah, “*Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal*,” 49-50.

emosional tinggi. Selain itu, pelaku UMKM harus bisa mempertahankan bisnis dengan cara menciptakan kualitas produk yang tidak merugikan bagi konsumen. Sehingga akan memunculkan ide-ide kreatif dalam bisnis dan mampu mengatasi permasalahan untuk dicarikan sebuah solusi paling baik agar bisnis tetap bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penggerak UMKM dianggap paling penting karena dijadikan sebagai strategi baru untuk tetap bisa bertahan dan mampu mengatasi berbagai kendala yang telah terjadi selama Covid-19 berlangsung.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang strategi resiliensi UMKM di masa pandemi Covid-19. (1) Penelitian yang dilakukan Dewi Amaliah Nafiati dan Endang Sri Mulyani dengan judul “*Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19.*” Penelitian tersebut mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, strategi UMKM dan peran pemerintah dalam mempertahankan usaha di masa pandemi Covid-19.<sup>17</sup> (2) Penelitian yang dilakukan Jihan Indah Sari dkk dengan judul “*Strategi Bertahan Cafe melalui Pendekatan Integrated Marketing Communication di Masa Pandemi Covid-19.*” Penelitian tersebut mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh *cafe* bingsoo melalui pendekatan komunikasi pemasaran terpadu agar dapat bertahan dan beradaptasi dimasa pandemi Covid-19.<sup>18</sup> (3) Penelitian Agustina Prativi Nugraheni dkk dengan judul “*Strategi of SMEs in the Covid-19 Pandemic Period.*” Dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hanifah Nurshabrina dkk, “Strategi Bertahan UMKM Paguyuban Sewelas Penjaringsari dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no.2 (2021): 281-282.

<sup>17</sup> Dewi Amaliah Nafiati, “*Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Mengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19,*” 1.

<sup>18</sup> Jihan Indah Sari dan Joko Susilo, “*Strategi Bertahan Cafe melalui Pendekatan Integrated Marketing Communication di Masa Pandemi Covid-19,*” 117.

<sup>19</sup> Agustina Prativi Nugraheni dkk, “Strategy of SMEs In the Covid-19 Pandemic Period,” *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* 2, no. 1 (2020): 45.

Dari beberapa penelitian di atas, belum sepenuhnya mengkaji lebih khusus mengenai strategi resiliensi UMKM di masa pandemi Covid-19, maka perlu adanya penelitian ulang. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai temuan-temuan empiris tentang strategi resiliensi terhadap UMKM di masa pandemi Covid-19, khususnya menyangkut kemampuan bertahan UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus. Karena termasuk salah satu UMKM yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19, disebabkan adanya penurunan penjualan yang diakibatkan minimnya konsumen yang keluar untuk membeli produk, keterbatasan bahan baku karena UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari industri lain dan adanya hambatan dalam distribusi produk karena adanya PSBB yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>20</sup> Dengan adanya dampak tersebut UMKM Sarung Batik Al-Hazmi melakukan berbagai macam cara untuk tetap bertahan dalam kondisi yang buruk dan tetap mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat kelemahan dan kelebihan dari strategi resiliensi yang dilakukan oleh UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan beberapa kendala UMKM saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19 serta solusi yang akan digunakan oleh UMKM dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19. UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus memiliki berbagai macam strategi untuk mempertahankan usahanya dan juga melakukan berbagai macam inovasi dalam hal corak maupun pola batik yang sudah ada agar tetap bisa bertahan seperti sarung batik lainnya. Alasan memilih strategi resiliensi UMKM karena memang pada waktu itu banyak usaha yang tidak mampu bertahan pada masa pandemi, dan di masa pandemi Covid-19 ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam berbagai tatanan kehidupan manusia.

Alasan memilih objek penelitian pada UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus karena termasuk

---

<sup>20</sup> Nuri Yussofa Rizal, "Pandemi Covid-19 mengakibatkan melemahnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya," 1555.

salah satu UMKM yang memiliki strategi khusus dan mampu bertahan meskipun dalam pandemi Covid-19. Selain itu, UMKM tersebut memiliki berbagai motif yang unik dan menarik untuk digunakan dalam proses produksi yaitu motif-motif yang mencerminkan identitas dari Kota Kudus seperti gambar Menara Kudus, wuwungan (genteng adat di atas rumah Joglo tempo dulu), cengkeh (salah satu bahan pokok pembuatan rokok), tembakau (ciri khas Kudus kota kretek atau dengan kata lain Kudus penghasil rokok), pariyothon (tanaman unik yang dapat ditemui di daerah Colo dan Gunung Muria), dan ukiran yang menjadi ciri khas dari kota Kudus (gebyok Kudus). Disamping itu, pihak pemilik juga ingin mewujudkan sarung batik yang memiliki ciri khas dari masyarakat Kudus sendiri, karena banyak yang memakai sarung akan tetapi mereka memakai produk sarung batik dari luar kota Kudus. Oleh karena itu, dari pihak pemilik mengharapkan masyarakat untuk membeli dan memakai produk dari Al-Hazmi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus ingin menciptakan sarung batik khas Kudus, mempromosikan dalam segi pariwisata di kota Kudus, dan juga menciptakan nilai lebih (daya tarik) tersendiri yang tidak dapat ditemukan pada sarung batik lain meskipun saat itu terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian berdasarkan pada kebaruan informasi mengenai pokok permasalahan yang akan diperoleh dari kondisi lapangan. Untuk dapat memahami secara lebih detail, luas dan mendalam maka harus menggunakan fokus penelitian yang benar. Peneliti akan mengetahui tentang pembahasan yang telah diuraikan dengan lebih terarah dan bisa langsung memfokuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu tentang "Strategi Resiliensi UMKM Sarung Batik Al-Hazmi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Purwosari Kudus."

Pengembangan dari fokus ini, maka peneliti akan mengamati lebih lanjut tentang kelemahan dan kelebihan dari strategi resiliensi yang dilakukan oleh UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan masalah yang berkaitan dengan beberapa kendala UMKM saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19 serta solusi yang akan digunakan oleh UMKM dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan mengenai pokok masalah yang terjadi dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi resiliensi UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan strategi resiliensi yang dilakukan oleh UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus dalam menghadapi pandemi Covid-19?
3. Apa saja kendala UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus dalam menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana solusi UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengenai rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi resiliensi UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan strategi resiliensi yang dilakukan oleh UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus dalam menghadapi pandemi Covid-19.

3. Untuk mengetahui kendala UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus dalam menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui solusi UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, untuk itu terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh kontribusi secara teoritis dan dijadikan sebagai pengembangan mengenai teori tentang strategi resiliensi UMKM di masa pandemi Covid-19 sehingga bisa dijadikan sebagai wadah yang bermanfaat untuk menerapkan ilmu pengetahuan.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi penulis, manfaat yang diharapkan penulis adalah dapat memperoleh segudang ilmu terkait dengan adanya penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi resiliensi yang diterapkan UMKM pada masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi akademik, mengenai penelitian ini dapat digunakan sebagai pemberian suatu gagasan baru dan bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi resiliensi UMKM dimasa pandemi Covid-19.
- c. Bagi pelaku UMKM, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai cerminan dan masukan untuk kedepannya jika terjadi Covid-19 UMKM dapat memaksimalkan strategi resiliensi yang telah mereka tetapkan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik jika dalam penulisannya teratur dan sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pembaca terkait dengan permasalahan yang sudah terjadi agar saling berhubungan, sehingga bisa memperoleh penelitian yang alamiah. Adapun sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi, meliputi:

Dalam bagian ini terdiri dari lima bab yang memberikan garis besar, dimana pada bab I sampai bab V saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Disini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang memuat tentang strategi, resiliensi, UMKM, pandemi Covid-19 dan strategi resiliensi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas, jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian yaitu UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus yang peneliti akan teliti. Yang paling penting terkait dengan data penelitian dan hasil observasi pada UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus serta wawancara dengan pemilik usaha dan bagian pemasaran *offline* maupun *online* yang ada dalam usaha tersebut tentang strategi resiliensi UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19, kelemahan dan kelebihan dari strategi resiliensi yang dilakukan oleh UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19, beberapa kendala UMKM saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19 dan solusi yang akan digunakan oleh UMKM dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi resiliensi pada masa pandemi Covid-19, disertai dengan dokumentasi untuk meyakinkan hasil penelitian di UMKM Sarung Batik Al-Hazmi di Desa Purwosari Kudus.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian dalam skripsi ini.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.